



Penerapan Metode ADaBta dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Murid Kelas II SDN Sokowaten

Farah Naila Zulfa^{1*}, Aminatur Rodiyah², Arum Ratnaningsih³, Sulatimah⁴
fazaahra4@gmail.com¹, aminaturrodiyah20@gmail.com², arumratna@umpwr.ac.id³,
sulatimah7@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purworejo

Received: 18 12 2024. Revised: 09 01 2025. Accepted: 17 01 2025.

Abstract : An important skill that must be possessed and improved by elementary school students is literacy skills. This study is an effort to overcome the problem of low basic literacy skills of students. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the ADaBta method with the TaRL approach in improving the basic literacy skills of grade II students of SDN Sokowaten. This study implemented reading, listening, and retelling reading activities by grouping students based on their ability levels. This study used a Classroom Action Research design conducted in two cycles. The results showed that after the implementation of the ADaBta method with the TaRL approach, there was a significant increase in students' basic literacy skills. The biggest changes occurred in students who were initially at the beginner level and letters who managed to move up to a higher level. As many as 20% of students managed to increase from level 1 to level 2, and 13.33% of students from level 2 to level 3. This study concluded that the combination of the ADaBta method with the TaRL approach was effective in improving students' basic literacy skills in grade II of SDN Sokowaten.

Keywords : Basic Literacy, ADaBta, TaRL.

Abstrak : Kemampuan penting yang harus dimiliki dan ditingkatkan oleh murid tingkat sekolah dasar adalah kemampuan literasi. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi dasar murid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode ADaBta dengan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar murid kelas II SDN Sokowaten. Penelitian ini menerapkan aktivitas membaca, mendengar, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan mengelompokkan murid berdasarkan level kemampuan murid. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dasar murid. Perubahan terbesar terjadi pada murid yang awalnya berada di level pemula dan huruf yang berhasil naik ke level yang lebih tinggi. Sebanyak 20% murid berhasil meningkat dari level 1 ke level 2, dan 13,33% murid dari level 2 ke level 3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

kombinasi metode ADaBta dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar murid di kelas II SDN Sokowaten.

Kata Kunci : Literasi Dasar, ADaBta, TaRL.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh murid, terutama di tingkat sekolah dasar. Kemampuan literasi dasar adalah hal penting yang harus dikuasai dan terus ditingkatkan oleh murid (Akbar, 2022). Terutama di jenjang pendidikan dasar, kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh murid. Literasi tidak hanya menjadi landasan untuk memahami informasi, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan menafsirkan teks (Akbar, 2022). Di era kini, kemampuan literasi menjadi semakin krusial sebagai keterampilan utama dalam menghadapi transformasi digital di abad 21 (Harahap et al., 2022). Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menunjukkan hasil yang kurang mengembirakan. Berdasarkan hasil PISA tahun 2018, kemampuan membaca murid Indonesia hanya mendapat skor 371 dan berada jauh di bawah rata-rata dunia yang mencapai 487 (Hewi & Shaleh, 2020). Hal ini sekali lagi menegaskan akan pentingnya pembenahan pendidikan untuk meningkatkan kondisi literasi di Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi dasar menghambat murid memahami materi pelajaran. Dampak rendahnya kemampuan ini sangat besar pada murid apalagi pada jenjang sekolah dasar.

Murid belajar hal-hal dasar salah satunya dengan mengandalkan kemampuan literasi dasar yang dimilikinya dijenjang tersebut. Rendahnya kemampuan literasi murid pastinya menghambat berkembangnya kemampuan dan keterampilan murid dalam berbagai hal. Kendala ini harus segera diatasi agar murid dapat mengeksplor berbagai kemampuan dan keterampilan di sekolah dasar. Rendahnya kemampuan literasi dasar salah satunya ditemukan di kelas II SDN Sokowaten. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan murid. Pada kelas II, kemampuan literasi dasar memiliki beberapa masalah dikarenakan kemampuan masing-masing murid yang berbeda. Hal ini harus segera diatasi supaya tidak menghambat proses belajar murid. Kemampuan literasi dasar murid pada kelas rendah dapat dibagi menjadi kategori kategori pemula dan huruf, suku kata dan kata, paragraf dan cerita (Mulyani, 2023). Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat pentingnya kemampuan literasi dasar pada murid kelas rendah menentukan pemahaman murid terhadap materi, hasil belajar, serta segala aspek dalam pembelajaran.

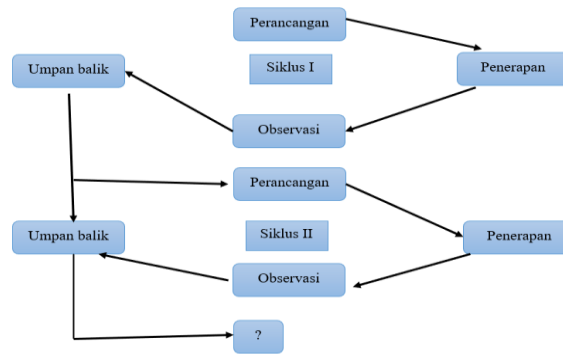
Kurangnya kemampuan literasi dasar murid akan menghambat proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ADaBta (Amati, Dengar, Baca,

dan Ceritakan) merupakan metode yang difokuskan untuk membimbing murid membaca dengan dicontohkan dan memahami bacaan dengan bercerita versi murid sesuai dengan pemahaman bacaan yang didapatkan. Metode ADaBta diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi murid dengan mengamati, mendengar, membaca, dan menceritakan kembali isi bacaan (Fitriani, 2022). TaRL (*Teaching at the Right Level*) sendiri adalah pendekatan dengan didasarkan pada kemampuan muridnya. Penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2022) dan Hulaimi (2022) yang menyatakan kemampuan literasi dasar murid dapat ditingkatkan melalui pendekatan TaRL. Penerapan pendekatan TaRL telah meningkatkan motivasi dan literasi dasar murid (Suharyani et al., 2023). Pada penerapannya, pendekatan TaRL dapat integasikan dengan metode ADaBta (Hulaimi, 2022).

Pendekatan TaRL mengorientasikan murid agar dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan level kemampuan bukan didasarkan pada tingkatan kelas atau usia (Ahyar et al., 2022). Penerapan metode ADaBta pendekatan TaRL dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar murid. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui efektivitas penerapan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar murid kelas II sekolah dasar. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi murid dengan menerapkan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi kajian dan membantu pengembangan strategi peningkatan kemampuan literasi dengan lebih efektif di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Seluruh murid kelas II SDN Sokowaten di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dijadikan sebagai subjek penelitian. Keseluruhan murid kelas II yaitu 15 murid yaitu 5 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Tes dilakukan menggunakan pedoman level kemampuan literasi dasar membaca yang terbagi dalam tiga level yakni level 1 (pemula dan huruf), level 2 (kata dan paragraf), serta level 3 (cerita). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada kelas dan subjek yang sama. Satu siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pada setiap siklus mencakup 4 tahapan utama sebagai berikut.



Gambar 1. Skenario Penelitian Tindakan Kelas

Tahap Perancangan. Pada tahap perancangan dilakukan identifikasi kemampuan awal literasi murid dengan tes. Hasil dari tes digunakan untuk mengelompokkan murid berdasarkan level kemampuan literasi dasar murid. Kemudian dilakukan penetapan materi dan rancangan pembelajaran serta membuat lembar penilaian menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL. Tahap Penerapan. Tahap ini mengimplementasikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat. Pada proses pembelajaran, materi sudah disesuaikan dengan kemampuan literasi dasar murid. Hal-hal yang diperhatikan ketika pada tahap penerapan adalah kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan serta situasi dan proses pada penerapan metode guna mengamati proses dan respon murid. Tahap Observasi. Tahap observasi berupa kegiatan observasi terhadap respon dari murid terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL dan mengamati adanya perkembangan kemampuan literasi murid. Tahap Umpan Balik. Pada tahap umpan balik, peneliti akan menganalisis data hasil penerapan metode pada pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap berbagai hal yang terjadi selama penerapan metode pada pembelajaran contohnya, peningkatan dan adanya hambatan pada setiap kelompok tingkatan level yang sudah dibagi sesuai dengan kemampuan literasi murid. Data yang didapatkan ini akan menjadi evaluasi rancangan pembelajaran untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan literasi dasar pada tingkat sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru dan murid, didapatkan bahwa murid kelas II SDN Sokowaten memiliki kemampuan literasi dasar yang rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa 46,66% murid masih berada pada level 1 (pemula dan huruf), 20% pada level 2 (kata dan paragraf), dan 33,33% pada level 3 (cerita). Kondisi ini mengindikasikan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dasar. Upaya guna

mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi dasar murid dapat dengan menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL. Metode ADaBta atau metode Amati, Dengar, Baca, dan Ceritakan merupakan suatu metode untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi murid dengan meminta murid mengamati bacaan, kemudian mendengarkan bacaan yang dibacakan. Lalu murid diminta untuk menirukan membaca bacaan tersebut untuk kemudian menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca tersebut.

Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) yakni pendekatan pembelajaran dengan mengelompokkan murid berdasarkan kemampuan masing-masing murid. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran didasarkan pada kemampuan murid, bukan pada tingkatan kelas (Fitriani, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah total 15 murid, yaitu 5 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Hasil analisis awal kemampuan literasi dasar murid dapat diklasifikasikan ke dalam tiga level sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Kemampuan Literasi Dasar Murid Sebelum Penerapan Metode.

Level Literasi	Jumlah Murid	Persentase
Level 1 (pemula dan huruf)	7	46,67%
Level 2 (Kata dan paragraf)	3	20,00%
Level 3 (Cerita)	5	33,33%
Total	15	100,00%

Berdasarkan pengelompokan tabel di atas yaitu pada level 1 (pemula dan huruf) terdiri atas 7 murid dengan persentase 46,67%, hal ini menunjukkan 7 dari 15 murid kelas II memiliki kemampuan literasi yang rendah. Level 2 (kata dan paragraf) terdiri atas 3 murid dengan persentase 20,00% serta level 3 (cerita) terdiri atas 5 murid dengan persentase 33,33%. Data didapatkan melalui tes menggunakan bacaan, murid diminta untuk membaca bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi dasar masing-masing murid. Data tersebut menjadi dasar dalam membuat rancangan pembelajaran yang diadaptasikan menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL.

Implementasi metode ADaBta dengan pendekatan TaRL dilakukan dalam dua siklus yang berarti 4 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan murid. Pelaksanaan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL pada kelas II dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelompok pada setiap level. Setelah menerapkan metode tersebut, dilakukan observasi untuk memberikan umpan balik dan mengetahui kemampuan literasi dasar murid setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL. Hasil yang

didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan menerapkan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL, didapatkan data sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Kemampuan Literasi Dasar Murid Setelah Penerapan Metode

Level Literasi	Jumlah Murid	Persentase
Level 1 (pemula dan huruf)	4	26,67%
Level 2 (kata dan paragraf)	4	26,67%
Level 3 (cerita)	7	46,67%
Total	15	100,00%

Data yang didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa level 1 (pemula dan huruf) terdiri atas 4 murid dengan persentase 26,67%, level 2 (kata dan paragraf) terdiri atas 4 murid dengan persentase 26,67%, serta level 3 (cerita) terdiri atas 7 murid dengan persentase 46,67%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar pada murid kelas II yang ditunjukkan dengan terjadinya perubahan dalam distribusi level kemampuan literasi dasar murid. Tabel 3 menunjukkan perbedaan jumlah murid pada setiap level sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Murid Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan

Level Kemampuan Literasi Dasar	Sebelum Pelaksanaan (jumlah murid)	Setelah Pelaksanaan (jumlah murid)
Level 1 (pemula dan huruf)	7	4
Level 2 (kata dan paragraf)	3	4
Level 3 (cerita)	5	7
Total	15	15

Peningkatan yang terjadi yaitu terdapat 3 murid dari level 1 yang naik ke level 2, serta 2 murid yang tadinya level 2 naik menjadi level 3. Hal ini menunjukkan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL murid kelas II SDN Sokowaten dengan kemampuan literasi dasar pada level 2 meningkat menjadi 4 murid dan level 3 meningkat menjadi 7 murid. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar murid kelas II SD. Hal ini terlihat dari adanya pergeseran signifikan dalam distribusi level kemampuan murid, di mana terjadi penurunan jumlah murid pada Level 1 dari 7 murid (46.67%) menjadi 4 murid (26.67%), yang mengindikasikan keberhasilan dalam membantu murid meningkatkan kemampuan literasi dasarnya.

Pendekatan TaRL yang diintegrasikan dengan metode ADaBta terbukti efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar murid sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan 3 murid (20%) dalam meningkatkan levelnya dari Level 1 ke Level 2, dan 2 murid (13.33%) dari Level 2 ke Level 3. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pengelompokan murid berdasarkan level kemampuan memungkinkan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individual murid. Hasil penelitian ini menjadi penting bagi praktik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar murid kelas II di SDN Sokowaten. Peningkatan kemampuan literasi murid menunjukkan bahwa metode ADaBta dengan pendekatan TaRL dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan kemampuan literasi dasar pada tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan hasil bahwa adanya penerapan metode ADaBta dengan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar murid kelas II SD. Intervensi ini berhasil mengurangi jumlah murid yang berada di level 1 (pemula dan huruf) dan meningkatkan jumlah murid yang berada di level kemampuan yang lebih tinggi (level 2 dan 3). Penerapan metode ADaBta yang melibatkan aktivitas membaca, mendengar, dan menceritakan kembali bacaan, dipadukan dengan pendekatan TaRL yang mengelompokkan murid berdasarkan tingkat kemampuan, memungkinkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual murid. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengelompokan murid berdasarkan level kemampuan dan penerapan metode yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi dasar murid di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan dalam proses pembelajaran perlunya menyediakan lebih banyak waktu bagi murid untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ADaBta juga perlu dilakukan secara konsisten dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan menarik. Penelitian lanjutan perlu melibatkan lebih banyak sampel untuk memastikan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfania, N., Susanti, R., & Nizayati, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1746-1753.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.465>

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Akbar, L. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 80–93. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARR. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hulaimi, A. (2022). Studi Efektifitas Metode ABaBta Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Kelas Rendah MI Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.581>
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 135-152.
<http://dx.doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Pliken, Banyumas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 349-363. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1121>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>